

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lampung Barat memiliki luas wilayah sebesar 2.116,59 Km² dan terdiri dari 15 Kecamatan dan 136 desa/kelurahan. Kabupaten Lampung Barat memiliki jumlah penduduk pada tahun 2022 sebesar 308,159 ribu jiwa dan memiliki persentasi penduduk miskin sebanyak 12,82 % (Lampung Barat Dalam angka 2022). Hal ini dikarenakan rendahnya kualitas hidup sumber daya manusia dilihat dari faktor usia hidup, kesehatan dan juga pendidikan. Tentunya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kabupaten Lampung Barat perlu adanya dukungan dari sektor transportasi. Salah satunya adalah transportasi yang menunjang pendidikan dengan perencanaan dan penentuan kebijakan dalam bidang transportasi.

Berdasarkan hasil kegiatan praktek kerja lapangan yang dilaksanakan oleh TIM PKL Kabupaten Lampung Barat dari bulan Maret - Juni 2022 didapatkan beberapa temuan diantaranya, dari hasil survei Home Interview (HI) mayoritas masyarakat menggunakan moda angkutan pribadi sebesar 96 % sedangkan angkutan umum sebesar 4%. Kemudian, berdasarkan Satlantas Polres Kabupaten Lampung Barat, dalam 5 tahun terakhir di Kabupaten Lampung Barat terdapat 150 pelajar menjadi korban kecelakaan nomor dua tertinggi dari data korban kecelakaan berdasarkan profesi.

Data kepemilikan kendaraan di Kabupaten Lampung Barat, didapatkan dari Samsat Kabupaten Lampung Barat dimana total kendaraan bermotor berjumlah 28.716, untuk sepeda motor berjumlah 23.305 kendaraan dan jenis (sedan, jeep, st wagon, bus, truck, pick up) sebesar 5.411 kendaraan. Banyaknya penggunaan kendaraan sepeda motor di Kabupaten Lampung Barat membuktikan bahwa kendaraan pribadi roda dua lebih digemari oleh mayoritas warga Lampung Barat dibandingkan penggunaan angkutan umum.

Transportasi sebagai penunjang pendidikan di Kabupaten Lampung Barat tentunya memberikan kontribusi terhadap kemudahan pelajar untuk melakukan perjalanan menuju ke sekolah. Hal ini dapat diterapkan dengan ketersediaan angkutan umum untuk melayani perjalanan pelajar. Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023 sebanyak 15 trayek angdes yang masih aktif dengan jumlah armada sebanyak 26 armada dan berdasarkan analisis TIM PKL Kabupaten Lampung Barat tahun 2023 bahwa tingkat tumpang tindih angkutan umum di Kabupaten Lampung Barat rata-rata diatas 50%, hal ini membuat penggunaan angkutan umum tidak maksimal. Selain itu, rendahnya load faktor dan umur armada yang relatif tua, menjadikan tingkat keamanan layanan angkutan umum rendah. Dengan kondisi angkutan umum yang kurang optimal, sehingga kendaraan pribadi cenderung digunakan sebagai alat transportasi untuk perjalanan pelajar. Namun demikian, terdapat juga beberapa pertimbangan dalam penggunaan angkutan pribadi yaitu efektifitas penggunaan kendaraan tidak bermotor dan batasan usia minimum penggunaan kendaraan bermotor.

Dengan demikian, perlu adanya analisis pemilihan moda untuk mengetahui kecenderungan pemilihan moda pelajar di Kabupaten Lampung Barat untuk mengetahui kecenderungan pelajar dalam melakukan perjalanan menuju sekolah menggunakan angkutan pribadi atau angkutan umum. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelajar dalam melakukan pergerakan, terutama dalam hal pemilihan moda transportasi yang digunakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Tamin (2000), yaitu karakteristik pelaku perjalanan, karakteristik perjalanan, dan karakteristik sistem fasilitas transportasi. Kemudian untuk mengetahui kecenderungan pemilihan moda antara angkutan umum dan angkutan pribadi digunakan model logit biner. Hal ini dilakukan untuk menghindari permasalahan transportasi yang lebih kompleks di masa yang akan datang, maka diperlukan suatu perencanaan dan penanganan yang baik terutama untuk mengantisipasi kecenderungan pelajar menggunakan kendaraan pribadi. Sehingga, dapat memberikan informasi kepada pemerintah perencanaan/kebijakan transportasi yang tepat untuk

menyelesaikan permasalahan transportasi di Kabupaten Lampung Barat. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pemilihan Moda Pada Kawasan Pendidikan Di Kabupaten Lampung Barat"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada hasil penelitian di Kabupaten Lampung Barat, peneliti menemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya trayek angkutan umum yang tumpang tindih menjadikan penggunaan angkutan umum tidak maksimal;
2. Karakteristik pelajar yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi pemilihan moda pelajar menuju sekolah;
3. Kendala dan kemudahan antara penggunaan angkutan umum dan angkutan pribadi yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan moda perjalanan pelajar menuju sekolah;
4. Belum tersedianya angkutan khusus pelajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam mendukung perencanaan angkutan sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pelajar yang bisa mempengaruhi pemilihan moda transportasi angkutan umum pada kawasan pendidikan Kabupaten Lampung Barat ?
2. Bagaimana model pemilihan moda pelajar antara angkutan pedesaan dan sepeda motor pada kawasan pendidikan Kabupaten Lampung Barat?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan moda pelajar menuju sekolah?
4. Bagaimana rekomendasi dalam memfasilitasi transportasi pelajar dan tanggapan pelajar mengenai perencanaan angkutan khusus sekolah?

1.4 Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk mengetahui probabilitas variabel kebutuhan pelajar terhadap angkutan umum yang mempengaruhi pelajar untuk melakukan pemilihan moda angkutan umum

sehingga kebijakan yang sudah ada dapat diubah sesuai dengan kebutuhan pelajar. Sedangkan untuk tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik pelajar terhadap pemilihan moda yang digunakan menuju sekolah pada kawasan pendidikan di Kabupaten Lampung Barat;
2. Menentukan model pemilihan moda transportasi pelajar menuju sekolah pada kawasan pendidikan di kabupaten lampung Barat;
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelajar dalam pemilihan moda transportasi menuju sekolah;
4. Mengusulkan perencanaan angkutan sekolah dan mengetahui tanggapan pelajar mengenai perencanaan angkutan khusus sekolah

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup masalah dan wilayah penelitian. Tujuannya adalah untuk membatasi wilayah penelitian sedemikian rupa sehingga masalah penelitian dapat dianalisis dan dipecahkan secara rinci dan sistematis. Dengan adanya batasan masalah penulis hanya menyelesaikan beberapa permasalahan yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap rencana pengembangan sarana dan prasarana angkutan sekolah. Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan yang akan dijadikan bahan penelitian adalah mencakup Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Kejuruan;
2. Sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian hanya dua sekolah yang berada pada Kawasan Pendidikan yang terletak pada Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat
3. Objek yang diteliti dalam pemilihan moda hanya meliputi sepeda motor dan angkutan perdesaan;
4. Analisis yang dilakukan pada operasi angdes yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis metode logit biner selisih dengan beberapa variabel yang mana lebih terfokus kepada angdes Kabupaten Lampung Barat.